

Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kualitas SDM Indonesia (Sebuah Tela'ah Terhadap Keseimbangan Nilai-nilai Imtaq dan Iptek)

A. NAJILI AMINULLAH¹

Abstrak

Pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. pondok pesantren merupakan tempat berlatih agar menjadi orang yang suka menolong bukan yang hanya selalu minta tolong, dan sebuah tempat menempa mental para santri, karena dalam pondok pesantren semuanya di kerjakan secara sendidri, seperti mencuci pakaian memasak dan lain sebagainya di lakukan secara sendiri, sehingga begitu keluar dari pondok pesantren mereka dapat hidup secara mandiri

dewasa ini banyak pesantren yang telah menggunakan sistem baru sebagai perombakan dari sistem lama, namun bukan berarti menghilangkan ciri khas pesantren, akan tetapi bagaimana dengan sistem yang baru tersebut dapat mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Sehingga kegiatan pendidikan yang ada di pesantren tidak ketinggalan dengan pendidikan yang ada di luar pesantren, juga menggambarkan daya tarik yang khas yang ada di pesantren.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kualitas sumber daya Manusia beberapa peran dalam pembentukan SDM tersebut diantaranya sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga da.wah, sebagai lembaga social dan sebagainya,

Kata Kunci : Pondok, pesantren, Kualitas SDM

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang kegiatannya berawal dari pengajian kitab. pondok pesantren secara inplisit berkonotasi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, akan tetapi tidaklah berarti seluruh pondok pesantren itu tertutup dengan inovasi.

Pada umumnya pondok pesantren diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Jauh sebelum Indonesia merdeka, perguruan-perguruan keagamaan salah satunya pondok pesantren sudah lebih

¹ Mahasiswa pascasarjana Uin Banten dan Guru Di MA, Ashabul Maimana Sampang

dulu ada dan berkembang selain menjadi akar budaya bangsa, agama disadari merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan

Pondok pesantren mempunyai sejarah panjang sesuai dengan dinamika perkembangan dan tuntutan zaman, pada mulanya pondok pesantren di Indonesia berorientasi pada upaya penyebaran Islam di Nusantara, ketika itu selama beberapa abad kegiatan yang dilakukan dalam pondok pesantren adalah Islamisasi dan purifikasi ajaran.

Pada zaman penjajahan Belanda memang mereka menutup diri dari segala pengaruh luar terutama pengaruh barat yang non Islami. Namun di lain pihak pondok pesantren dengan figur kyainya telah berhasil membangkitkan nasionalisme, mempersatukan antar suku-suku yang seagama bahkan menjadi benteng yang gigih melawan penjajahan.²

Menyadari sepenuhnya bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, maka pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren bersumber pada ajaran agama Islam, dalam rangka membangun masyarakat untuk memperkokoh kepribadian bangsa dalam menghadapi dunia modern. Sedangkan keberadaan pondok pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga masyarakat telah memberi warna dan corak yang khas khususnya masyarakat Islam Indonesia, sehingga pondok pesantren dapat tumbuh dan berkembang bersama-sama masyarakat sejak berabad-abad lamanya³.

Pada dasarnya pondok pesantren mendidik pada santrinya dengan ilmu agama Islam agar mereka menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntutan agamanya. Namun fungsinya sebagai sosialisasi nilai-nilai dari ajaran Islam ini tidaklah cukup bagi suatu pesantren untuk mampu bersaing pada lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang sudah berkembang dan modern, bahkan untuk bertahan saja ia harus berani beradaptasi dengan arus perubahan-perubahan sosial yang sangat pesat ini. Sehingga secara bertahap sistem pendidikan pesantren mampu berintegrasi dengan sistem pendidikan nasional.

Dari beberapa pondok pesantren tidak hanya membekali santrinya dengan pengetahuan agama saja,akan tetapi sudah mulai membekali santrinya dengan keterampilan-keterampilan seperti pertanian, hal ini terutama didasari oleh adanya tuntutan masyarakat yang menghendaki adanya *output* yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan itu terampil dan siap pakai.Saat ini bangsa Indonesia sangat giat dalam gerak pembangunan. Hal ini untuk mewujudkan tujuan dari pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia seutuhnya. Pondok pesantren sangat memegang peranan penting sebab yang dimaksud manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang selalu dapat mengendalikan diri, dapat menjaga keseimbangan matril dan sprituil antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum.

². Yakup, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*
(Bandung: Angkasa, 1984), hlm.63

³. Dawam Raharjo Editor, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES.1988) , hlm.11

PEMBAHASAN

SEJARAH DAN PENGERTIAN PONDOK PESANTREN

Sebelum membahas tentang pondok pesantren, terlebih dahulu membahas riwayat pondok pesantren agar kita bisa memahami asal mula pondok pesantren, menurut riwayat, mula-mula ada seorang kiyai, kemudian datang beberapa santri yang ingin belajar ilmu pengetahuan dari kiyai. Semakin hari semakin banyak santri yang datang, akhirnya rumah kiyai tersebut tidak dapat menampung jumlah santri yang akan menimba ilmu, sehingga timbul inisiatif untuk mendirikan pondok-pondok di sekitar masjid dan sekitar rumah kiyai. Itulah asalnya sehingga dinamakan pondok pesantren.

Adapun pendirian Bangunan pondok itu ialah santri-santri sendiri dengan dana swadaya orang tua masyarakat sekitar bukan kiyai yang mendirikan,⁴. Berbicara tentang pondok pesantren tentu tidak terlepas dari unsur-unsur yang ada dan terkait dengan pondok pesantren dari keseluruhan komponennya, mulai dari peran seorang kyai sebagai fasilitator, santri sebagai obyek yang digerakkan sampai pada perlengkapan sarana dan prasarannya.

A). Pengertian pesantren

Apabila kita mempelajari sejarah pendidikan di Indonesia jauh ke masa lampau akan sampai kepada penemuan sejarah bahwa pondok pesantren adalah salah satu bentuk *Indigenous Cultural* atau bentuk asli kebudayaan Indonesia sebab lembaga pendidikan ini dengan para kyai, santri dan asrama telah lama dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia khususnya di pulau Jawa⁵

Dalam kamus umum bahasa Indonesia WJS Poerdarminto mengartikan pondok pesantren sebagai tempat mengaji, belajar agama Islam sedangkan pesantren diartikan tempat orang yang menuntut ilmu/ menuntut pelajaran agama islam

Mengenai pengertian pondok pesantren ada bermacam-macam pendapat yaitu diantaranya:

Menurut Zamakhsyari Dhofir pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama dan para santri atau siswa tersebut berada di lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku⁶.

Menurut KH. Imam Zarkasyi pondok pesantren adalah tempat berlatih agar

⁴. IMAM ZARKASYI. *Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor* (Jawa Timur : Darussalam Press, 1939) , hal 6

⁵ Tinan dan Pembangunan persamaan Agama Dermaga
Jakarta tahun 1980.

⁶ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 44

menjadi orang yang suka pandai menolong bukan yang hanya selalu minta tolong. Maka dari itu disini dilatih mengurus diri sendiri, pegang keuangan sendiri, cuci sendiri, tanggung jawab kamar dan alat-alat sendiri. dengan didikan seperti ini, maka para ahli pendidikan yang terkemuka, seperti Dr. Sutomo, Dr. Kihajar Dewantara, sangat mementingkan didikan pondok. Dan didikan ini pulalah yang di tanamkan oleh bapak-bapak kita kepada kita sekalian, agar kita dapat menolong diri sendiri, bukan selalu menggantungkan diri kepada orang lain⁷.

Lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada para santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama pada abad pertengahan, dan santri biasanya tinggal di dalam pondok pesantren.

Namun dewasa ini banyak juga pesantren-pesantren yang telah menggunakan sistem baru sebagai perombakan dari sistem lama, namun bukan berarti menghilangkan ciri khas pesantren, akan tetapi bagaimana dengan sistem yang baru tersebut dapat mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Sehingga kegiatan pendidikan yang ada di pesantren tidak ketinggalan dengan pendidikan yang ada di luar pesantren, juga menggambarkan daya tarik yang khas yang ada di pesantren.

Menurut Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA. Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu, di lembaga inilah diajarkan dan dididikan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri pada tahap awal pendidikan di pesantren tertuju semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama saja lewat kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Pada tahap awal juga sistemnya berbentuk nonformal, tidak dalam bentuk klasikal, serta lamanya santri di pesantren tidak di tentukan oleh tahun, akan tetapi oleh kitab yang di baca.

Di dalam dunia pesantren telah diperkenalkan berbagai bentuk keterampilan, dengan demikian ada tiga H" yang dididikan kepada santri sekarang ini, yaitu H" pertama, head artinya kepala, maknanya mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan, H" kedua heart yang artinya hati, maknanya mengisi hati santri dengan iman dan taqwa, dan H" ketiga, adalah hand artinya tangan, yang artinya kemampuan bekerja. Dengan kemampuan tiga H" tersebut pesantren saat sekarang ini akan berperan sebagai lembaga pendidikan islam yang mencetak kader ulama, bangsa dan Negara⁸.

Sesuai dengan arus dinamika zaman, definisi serta persepsi terhadap pesantren menjadi berubah pula. Kalau pada tahap awalnya pesantren di beri makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi selamanya benar. Dan pola-pola pesantren yang akan di kemukakan dalam uraian ini akan terlihat bahwa tidak selamanya pendidikan pesantren saat sekarang ini digolongkan kepada pendidikan tradisional.

⁷ Timur Jaelani *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan persamaan Agama* Dermaga Jakarta tahun hal 7

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam, Dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006) hal . 26

Namun

Dalam perkembangan zaman sehingga terdapat model pondok pesantren modern dan pondok pesantren komprehensif artinya dari dua model pondok pesantren ini menuju kepada system pengajarannya secara klasik dan meninggalkan system belajar tradisional

Selanjutnya dari beberapa pendapat di atas ada kesamaan pandangan, bahwa pondok pesantren mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam.
2. Mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam.
3. Setiap pondok pesantren dipimpin oleh seorang kyai yang merupakan suri tauladan bagi para santrinya
4. Mempunyai sistem pendidikan dan pengajaran tertentu.
5. Masjid sebagai pusat pengamalan dan kegiatan ajaran Islam Secara keseluruhan.
6. Para santri tinggal di asrama.

Setelah dipahami dari pendapat-pendapat dan ciri-ciri pondok pesantren di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang dipimpin oleh seorang kyai, mempunyai sistem pendidikan dan pengajaran tertentu, para santri tinggal di asrama dan masjid sebagai pusat kegiatan ajaran Islam.

Adapun bentuk dan sistem pengajaran yang ada di pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari 3 (tiga) unsur yaitu:

- 1) Kyai/syeikh/ustadz yang mendidik serta mengajar.
- 2) Santri dengan asramanya, dan
- 3) Masjid

Kegiatannya mencakup "Tri Darma Pondok Pesantren", yaitu:

- a) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- b) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat dan
- c) Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan Negara.

Dalam sejarah perkembangan pondok pesantren, memiliki sistem pendidikan dan pengajaran non-klasikal, yang dikenal dengan nama (bandungan, sorogan, dan wetonan).

Penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran ini berbeda-beda antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren yang lain, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya.

Pada sebagian pondok, sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang seperti ini makin lama semakin berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di tanah air serta tuntutan dari masyarakat di lingkungan pondok pesantren itu sendiri. Dan sebahagian pondok lagi tetap

mempertahankan sistem pendidikan yang semula. Dalam kenyataannya penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren dewasa ini dapat digolongkan kepada tiga bentuk:

1. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalm pondok / asrama dalam pesantren tersebut.
2. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut diatas tetapi para sntrinya tidak disediakan pondok dikomplek pesantren, namun tinggal tersebar keseluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong), dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem weton yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu (umpama tiap hari jumat, minggu, selasa dan sebagainya).
3. Pondok pesantren dewasa ini adalah merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok danpesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan, sorogan , atau wetonan dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong yang dalam istilah pendidikan pondok modern memenuhi kreteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal terbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.

Ditinjau dari bentuk pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren di atas, pada kenyataannya sebagian pondok tetap mempertahankan pada bentuk pendidikan semula, sebagian lagi mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh tuntutan zaman dan perkembangan pendidikan di tanah air.

KARAKTERISTIK PONDOK PESANTREN

Karakteristik Pondok Pesantren

Pada mulanya banyak pesantren dibangun sebagai pusat reproduksi spiritual, yakni tumbuh berdasarkan sistem-sistem nilai yang bersifat Jawa. Akan tetapi para penunjangnya tidak hanya semata-mata menanggulangi isi pendidikan agama saja. Pesantren bersama-sama muridnya atau kelompoknya yang akrab mencoba melaksanakan gaya hidup yang menghubungkan kerja dan pendidikan serta membina lingkungan desa berdasarkan struktur budaya dan sosial. Karena itu pesantren mampu menyesuaikan diri dengan bentuk masyarakat yang amat berbeda maupun dengan kegiatan-kegiatan individu yang beraneka ragam.

Kehidupan pesantren sendiri mempunyai ciri-ciri yang justru menjadi identitas dirinya yang bisa dikatakan unik namun masih bisa bertahan dalam menghadapi arus modernisasi. Adapun ciri-ciri tersebut diantaranya:

1. ada Kyai yang mengajar dan mendidik.
2. ada santri yang belajar dari Kyai.
3. ada masjid.
4. ada pondok atau asrama tempat para santri bertempat tinggal.

Disamping karakter pondok pesantren secara khas seperti yang ada diatas, disini juga pula karakteristik pondok pesantren yang lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. jiwa keikhlasan, jiwa keikhlasan maksudnya,tidak di dorong leh ambisi apapun untuk memeperoleh keuntungan – keuntungan tertentu tapi semata-mata demi ibadah kepada Allah. Jiwa keikhlasan termanifestasi dalam segala rangkaian sikap dan tindakan yang selalu dilakukan secara ritual oleh komunitas pondok pesantren.

2. jiwa kesederhanaan, sederhana bukan bererti pasif, melarat, nerimo, dan miskin, tetapi mengandung unsure kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi segala kesulitan di balik kesederhanaan itu, terkandung jiwa yang besar, berani, maju terus dalam menghadapi perkembangan dinamika social. Kesederhanaan ini menjadi identitas santri yang paling khas di mana-mana.

3. jiwa ukhwhah islamiyah, ukhwhah islamiyah yang demokratis ini tergambar dalam situasi dialogis dan akrab antar komunitas antar pondok pesantren yang di peraktikan sehari-hari. Disadari atau tidak, keadaan ini akan mewujudkan suasana senasib dan sepenanggungan,yang sangat membantu dalam pembentukan dan pembangunan idealism santri.

4. jiwa kemandirian, kemandirian di sini bukanlah kemampuan dalam mengurus persoalan-persoalan intern, tetapi kesanggupan membentuk kondisi pondok pesantren sebagai institusi pendidikan islam yang merdeka dan tidak menggantungkan diri pada bantuan pamrih pihak lain. Pondok pesantren harus mampu berdiri di atas kekuatannya sendiri.

5. jiwa bebas, jiwa bebas maksudnya adalah dalam memilih alternatif jalan hidup dan menentukan masa depan dengan jiwa besar dan sikap optimistis menghadapi segala problematika hidup berdasarkan nilai-nilai islam. Kebebasan di sini juga berarti tidak terpengaruh atau tidak mau di dikte oleh dunia luar⁹.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman. Terutama adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

⁹ Depag RI, *Pedoman Pondok Pesantren Salafiyah*,(Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren,2009), hal. 3

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat yang meliputi :

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang di tulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan system “halaqah” yang di laksanakan di masjid atau surau. Dan santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim), dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong).

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh system belajar secara klasik dan meninggalkan system belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang di pakai kurikulum sekolah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap dan ada yang tidak. pendidikan bahasa arab yang lebih menonjol dan pendidikan agamanya dalam pendidikan pondok pesantren modern.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini di sebut komprehensif karena system pendidikan dan pengajarannya gabungan antara yang tradisional dan modern. Artinya di dalam nya di terapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, namun secara regular system persekolahan terus di kembangkan¹⁰.

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN SDM INDONESIA

Tidak dipungkiri bahwa pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kualitas sumber daya Manusia Indonesia, Dimensi fungsional pondok pesantren tidak biasa di lepas dari hakekat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sederhana. Oleh karna itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normative, edukatif, progresif.

Dengan kondisi lingkungan desa dan pesantren yang sedemikian rupa, maka pondok pesantren memiliki beberapa peran dalam pembentukan SDM Indonesia diantaranya :

1. Pesantren sebagai lembaga pendidikan

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara regular dan di ikuti oleh masyarakat, dalam pengertian member pelajaran secara material maupun immaterial, yakni mengajarkan kitab-kitab yang di tulis oleh ulama-ulam abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material itu adalah di harapkan setiap

¹⁰ M. Bahri Ghazali, MA, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002), hal. 14

santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang di harapkan yakni membaca seluruh isi kitab. sedangkan pendidikan dalam pengertian immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi sorang pribadi yang tangguh dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Pondok pesantren sebagai lembaga da'wah

Pengertian sebagai lembaga da'wah benar melihat kiprah pesantren dalam kegiatan melakukan da'wah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktifitas menumbuhkan kesadaran beragam atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama islam.

3. Pondok pesantren sebagai lembaga sosial

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang di hadapi oleh masyarakat, atau dapat juga di katakana bahwa pesantren bukan saja sebagai lembaga pendidikan da'wah tetapi lebih jauh dari pada itu ada kiprah yang besar dari pesantren yang telah disajaikan oleh pesantren untuk masyarakatnya. Pengertian masalah-masalah social yang di maksud oleh pesantren pada dasarnya bukan saja terbatas pada aspek kehidupan duniawi melainkan tercakup di dalamnya masalah-masalah kehidupan ukhrawi, ¹¹.

Ketiga kegiatan di atas, sasaran pokoknya masyarakat sekitarnya karena itu cenderung dikategorikan sebagai kegiatan social keagamaan yang yang dapat dimasukan dalam da'wah tetapi juga sebagai fungsi social karena intinya adalah supaya membangkitkan semangat untuk hidup lebih layak sesuai dengan ketentuan agama islam. Garis pemisah antara da'wah dan social pada hakekatnya tidaklah Nampak artinya dari kedua kegiatan itu dapat saling mengisi dan identik pengembangannya. Kegiatan da'wah bias saja berupa halal bi halal yang langsung di kembangkan dalam wujud kongkrit dalam masyarakat, sisi lain kegiatan da'wah dapat di kategorikan sebagai kegiatan sosial. Begitu juga sebaliknya kegiatan sosial merupakan rangkaian da'wah yang mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat.

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam dengan system asrama terdiri dari beberapa unsure yaitu: (kyai, Abuya, Encik, Ajengan atau sebutan lain sebagai figure utama, kemudian Santri, Masjid (tempat ibadah, Musholla sebaga titik pusat menjiwai dan mendalaminya, serta kitab-kitab kuning sebagai media untuk menuju *taffaquh fiddin* melalui pelajaran tafsir qur'an, Al Hadits, kitab kitab fiqh dll

Adapun tujuan pesantren –pesantren masa lalu adalah hanya semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan hanya mengharap ridhonya kemudian mengimplementasikan fungsi khalifah di muka bumi agar tatanan kehidupan berjalan sesuai dengan syariat dan perkembangan Pesantren di era sekarang bahwa pesantren juga memepelajari ilmu-ilmu teknologi dan ilmu-ilmu lainnya yang sangat relevan di masa sekarang sehingga lulusan dari pesantren sekarang diharapkan mempunyai jiwa yang agamis dan berwawasan teknologi mutakhir Sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan jaman.

¹¹ Op. Cit. hal. 13

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama dan para santri atau siswa tersebut berada di lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku
2. Kehidupan pesantren sendiri mempunyai ciri-ciri yang justru menjadi identitas dirinya yang bisa dikatakan unik namun masih bisa bertahan dalam menghadapi arus modernisasi. Adapun ciri-ciri tersebut diantaranya:
 1. ada Kyai yang mengajar dan mendidik.
 2. ada santri yang belajar dari Kyai.
 3. ada masjid.
 4. ada pondok atau asrama tempat para santri bertempat tinggal.
3. Peran dalam pembentukan SDM Indonesia diantaranya :
 1. Pesantren sebagai lembaga pendidikan
 2. Pondok pesantren sebagai lembaga da'wah
 3. Pondok pesantren sebagai lembaga sosial

Daftar Pustaka

- Yakup, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1984).
- Dawam Raharjo Editor, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES.1988).
- .Imam Zarkasyi. *Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor* (Jawa Timur : Darussalam Press,1939).
- Timur Jaelani *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan persamaan Agama* Dermaga Jakarta tahun 1980.
- Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1985).
- Timur Jaelani *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan persamaan Agama* Dermaga Jakarta tahun
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam, Dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana,2006) hal . 26
- Depag RI, *Pedoman Pondok Pesantren Salafiyah*,(Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren,2009), hal. 3
- M. Bahri Ghazali, MA, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002)